



PENINGKATAN POTENSIAL MENULIS CERITA PENDEK MELALUI CARA INTERPRETASI PRIBADI MENGGUNAKAN PENOKOHAN CERITA PENDEK MELALUI CERAMAH

M. Samsul Arifin ¹⁾

¹⁾ IKIP Widya Darma Surabaya

samsulipinmpd@gmail.com

Received: 30 July 2020; Revised: 04 September 2020; Accepted: 30 October 2020

ABSTRAK: Analisa ini bermaksud untuk mengupayakan kreativitas menulis cerita pendek. Kesukaran membuat cerita pendek dikarenakan oleh tiga hal, diantaranya: 1. guru, 2. peserta didik, 3. media dan cara yang dipakai untuk KBM. Harapan Analisa ini untuk 1) menjelaskan mutu kreativitas menulis cerita pendek melalui metode interpretasi pribadi menggunakan penokohan cerita pendek melalui ceramah, dan 2) menjelaskan dampak pemakaian cara interpretasi pribadi menggunakan penokohan cerita pendek melalui ceramah dalam menulis cerita pendek. Berdasar dari capaian masalah dan pembahasannya, oleh sebab itu disimpulkan melalui cara interpretasi pribadi sebagai tokoh dalam cerita dengan media ceramah potensial menulis cerita pendek peserta didik kelas X SMAN 1 Bangkalan mengalami peningkatan sebesar 12,23 atau 19,21 %. Alcapaian tes menulis cerita pendek pratindakan sebesar 63,56 dan pada tahap I rata-ratanya menjadi 70,31 atau meningkat sebesar 10,62 % dari rata-rata pratindakan, kemudian pada tahap II diperoleh rata-rata sebesar 75,19 atau meningkat sebesar 6,94 dari tahap I. Pemerolehan ini menunjukan kalau pembelajaran menulis cerita pendek melalui cara interpretasi pribadi menggunakan penokohan cerita pendek melalui ceramah pada peserta didik kelas X4 SMAN 1 Bangkalan dapat meningkat dan bercapaian sepenuhnya.

Kata kunci : Kreativitas Menulis Cerita pendek, Cara Interpretasi Pribadi menggunakan penokohan dalam Cerita, dan Ceramah.

ABSTRACT: This analysis aims to promote creativity in writing short stories. The difficulty in making short stories is due to three things, including: 1. teacher, 2. students, 3. media and the methods used for teaching and learning activities. The hope of this research is to 1) explain the quality of creativity in writing short stories through personal interpretation methods using short story characterizations through lectures, and 2) to explain the impact of using personal interpretation methods using short story characterizations through lectures in writing short stories. Based on the results of the problem and its discussion, it is therefore concluded that through personal interpretation as a character in the story with audio-visual media the ability to write short stories of class X students of SMAN 1 Bangkalan has increased by 12.23 or 19.21%. As a result, the pre-action short story writing test was 63.56 and in the first cycle the average was 70.31 or an increase of 10.62% from the pre-action average, then in the second cycle an average of 75.19 was obtained or an increase of 6, 94 from cycle I. This acquisition shows that learning to write short stories through personal interpretation using short story characterizations through lectures to class X4 students of SMAN 1 Bangkalan can be improved and fully successful.

Keywords: Creativity Writing Short Stories, Personal Interpretation Using Characteristics in Stories, and Lectures.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan potensial peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Belajar kebahasaan untuk menaikkan pola berpikir, berargumentasi serta potensial

memperbanyak pengalaman. Peserta didik bukan saja diupayakan bisa mengerti informasi yang disampaikan dengan langsung, tapi juga dapat mengerti hal yang disalurkan secara sembunyi.

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang penting. Secara umum, fungsi media sebagai pen jembatan pesan. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi capaian belajar yang dicapainya (Sudjana dan Rivai 2001:2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar (Pranggawidagda 2002:145).

Kreativitas menulis dibutuhkan di kehidupan yang serba milenial ini. Komunikasi lebih banyak berlangsung dengan tertulis. Kreativitas menulis adalah elemen dari individu yang intelektual atau bangsa yang terpelajar. Menulis adalah potensial menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan memakai bahasa tulis. Kata menulis mempunyai dua arti; Pertama, menulis berarti aktivitas mengungkapkan ide secara tertulis (Chaer 2004:3)

Dikutip dari Kreaf (1982:1) kreativitas bahasa menjadi 4 sektor yaitu simak (*Listening*), bicara (*Speaking*), baca (*Reading*), dan tulis (*Writing*). Menulis suatu kreativitas bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi tidak langsung. Menulis adalah aktivitas yang kreatif dan solutif. Menulis adalah suatu aktivitas yang kreatif dan solutif (Chaer 1982:4) aktivitas menulis bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, pesan tindakan dan isi pikiran secara jelas kepada *audient*.

Potensial menulis cerita pendek pada peserta didik SMAN 1 Bangkalan sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa elemen diantaranya elemen guru, peserta didik dan media beserta cara yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Masalah-masalah yang dialami peserta didik meliputi sulit mengeluarkan ide-ide, kehabisan bahan, tidak tahu bagaimana memulai menuliskan sebuah cerita, dan sulit menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masalah yang muncul pada pribadi peserta didik ini dapat diatasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk

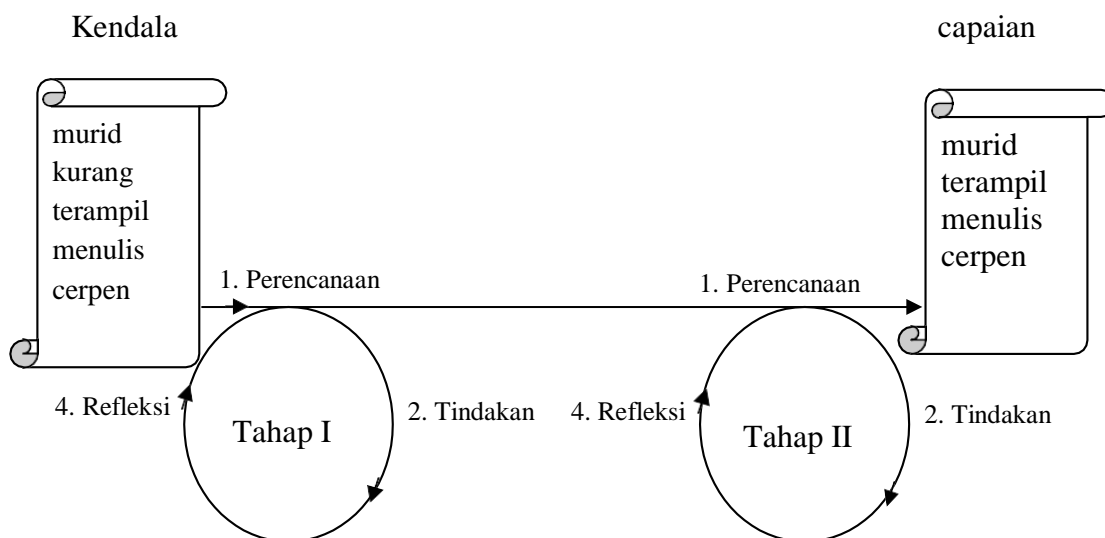
Oleh sebabnya, di sini penganalisa menggunakan media ceramah, karena ceramah adalah salah satu media yang dapat dipakai dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media ini dapat membantu peserta didik dalam belajar menulis cerita pendek karena media ceramah yang dipakai dalam Analisa ini berupa video compact disc adalah campuran antara media suara dan media gambar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan dapat dipakai untuk merangsang daya imajinasi peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah menuangkan gagasan-gagasan dan ide-idenya ke dalam sebuah rangkaian kata-kata indah hingga menjadi sebuah cerita yang dapat dinikmati.

METODE PENELITIAN

Analisa ini memakai PTK. Analisa PTK adalah satu diantara cara solusi yang memanfaatkan tindakan nyata dan tahap perkembangan kreativitas dalam mendeteksi dan *problem solving*. Peneliti menggunakan rancangan Analisa tindakan kelas karena kreativitas menulis cerita pendek di kelas X₄ masih rendah. Dengan rancangan ini peneliti berharap agar kreativitas menulis cerita pendek di kelas X₄ semakin meningkat. Analisa ini dilakukan dalam dua tahap. Diantaranya yaitu:

1. Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas menulis cerita pendek.
2. Tindakan adalah pembelajaran macam apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan kreativitas menulis cerita pendek
3. Observasi atau pengamatan adalah pengamatan terhadap kinerja peserta didik selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap capaian kerja peserta didik.

Pelaksanaan Analisa tindakan kelas dalam dua tahap ini dapat digambarkan dengan mengikuti alur sebagai berikut:



Variabel Analisa ini ada dua macam yaitu kreativitas menulis cerita pendek dan pembelajaran melalui cara interpretasi pribadi sebagai tokoh dalam cerita dengan menggunakan media ceramah. Indikator kreativitas menulis dapat diamati dari kesesuaian isi cerita pendek. Bagian-bagian inti lengkap seperti pembukaan, isi dan penutup. Isi cerita pendek yang sesuai dengan judul dan alur cerita yang terarah.

CAPAIAN ANALISA DAN PEMBAHASAN

Capaian Analisa tindakan kelas didapatkan dari capaian tes dan nontes, baik pada tahap I maupun tahap II. Capaian kedua tes tersebut terangkum dalam dua bagian yaitu: tahap I dan tahap II. Capaian tes tindakan tahap I dan tahap II berupa kreativitas peserta didik menulis cerita pendek melalui cara interpretasi pribadi menggunakan penokohan cerita pendek melalui ceramah. Capaian tindakan tahap I dan tahap II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Capaian nontes tahap I dan tahap II diperoleh dari data pemantauan, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Capaian Analisa nontes tahap I dan tahap II disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

Potensial peserta didik kelas X₄ SMAN 1 Bangkalan saat menulis cerita pendek rata-rata masih rendah. Hal ini dicermati dari data yang diperoleh dari guru mata pelajaran di SMA tersebut. Dari capaian pengamatan selama peneliti melakukan observasi masih banyak peserta didik yang kurang tertarik pada pembelajaran menulis cerita pendek. Peserta didik tampak kesulitan dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk cerita pendek, hal ini dikarenakan beberapa elemen yang memengaruhi seperti penggunaan media dan cara pembelajaran yang kurang sesuai. Seperti nampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Tes Potensial Menulis Cerita Pendek Pra Tindakan

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100				$2479 : 39 =$ 63,56
2.	Baik	70-84	10	26	26	
3.	Cukup	60-69	19	1223	48	
4.	Kurang	50-59	10	546	26	
5.	Sangat Kurang	0-49				
Jumlah			39	2748	100	

Dari tabel 1 diatas menunjukkan kalau capaian tes kreativitas menulis cerita pendek peserta didik mencapai nilai rata-rata 63,56 dalam kategori baik. Dari 39 peserta didik tidak ada satupun peserta didik yang bercapaian meraih predikat sangat baik selanjutnya sebanyak 10 peserta didik atau 26 % memperoleh nilai baik yaitu antara 70-84. ada 19 peserta didik atau 48 % memperoleh nilai cukup dengan skor antara 60-69 kemudian ada 10 peserta didik atau 26 mendapat nilai kurang dengan skor antara 0-59. Capaian tes tersebut adalah jumlah skor tujuh sektor penilaian yang diujikan, meliputi: (1)Tema, (2)Alur, (3)Latar, (4)Sudut Pandang, (5)Gaya Bahasa, (6)Tokoh dan Penokohan, (7)Kepaduan antar unsur dalam cerita pendek.

Penilaian sektor Tema difokuskan pada pembentukan Tema dari cerita yang akan ditulis dalam menulis cerita pendek. Capaian penilaian tema dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Capaian Tes Menulis Cerita Pendek Sektor Tema

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat Baik	9-10	39	252	100	252 : 39 6,46
2.	Baik	6-8				
3.	Cukup	3-5				
4.	Kurang	0-2				
Jumlah			39	252	100	

Data tabel 2 menunjukkan kalau kreativitas menulis cerita pendek dalam sektor Tema untuk kategori sangat baik dengan skor 9-10 atau maksimal ada peserta didik yang mencapainya. Kategori baik dengan skor 6-9 dicapai 39 peserta didik atau 100%. Kategori cukup 3-5 dan kategori kurang dengan skor 0-2 tidak ada peserta didik yang mendapatkan. Jadi, rata-rata pada sektor Tema dalam menulis cerita pendek sebesar 6,46 dengan begitu dapat dikatakan kalau potensi peserta didik untuk menentukan tema pada cerita pendeknya sudah baik.

Tabel 3. Capaian Tes Menulis Cerita Pendek Sektor Alur

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	18-20	29	382	74	482 : 39 = 12,36
2.	Baik	12-16				
3.	Cukup	6-10				
4.	Kurang	0-4				
Jumlah			39	482	100	

Data tabel 3 menunjukkan kalau kreativitas menulis cerita pendek dalam sektor Alur untuk kategori sangat baik dengan skor 18-20 atau maksimal tidak ada peserta didik yang mencapainya. Kategori baik dengan skor 12-16 dicapai 29 peserta didik atau 68%. Kategori cukup 6-10 dicapai oleh 10 peserta didik atau 26% dan kategori kurang dengan skor 0-2 tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor kurang. Jadi rata-rata pada sektor Alur dalam menulis cerita pendek sebesar 13,46 dengan demikian dapat dikatakan kalau potensial peserta didik dalam menentukan alur pada cerita pendeknya sudah baik.

Penilaian sektor Latar difokuskan setting tempat dan waktu yang akan ditampilkan dalam cerita pendek. Capaian penilaian Latar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Capaian Tes Menulis Cerita Pendek Sektor Latar

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	9-10				

2.	Baik	6-8	39	262	100	262 : 39 =6,72
3.	Cukup	3-5				
4.	Kurang	0-2				
Jumlah			39	262	100	

Data tabel 4 menunjukkan kalau kreativitas menulis cerita pendek dalam sektor Latar untuk kategori sangat baik dengan skor 9-10 atau maksimal tidak ada peserta didik yang mencapainya. Kategori baik dengan skor 6-8 dicapai 38 peserta didik atau 97%. Kategori cukup 3-5 dicapai oleh 1 peserta didik atau 3% dan kategori kurang dengan skor 0-2 tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor kurang. Jadi rata-rata pada sektor latar dalam menulis cerita pendek sebesar 7,15 dengan demikian dapat dikatakan kalau potensial peserta didik dalam menentukan latar pada cerita pendeknya sudah baik.

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerita pendek melalui media ceramah dengan cara interpretasi pribadi sebagai tokoh dalam cerita pada peserta didik kelas X₄ SMA N 2 Bangkalan. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon perilaku peserta didik dalam menerima pembelajaran menulis cerita pendek melalui cara interpretasi pribadi menggunakan penokohan cerita pendek melalui ceramah.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah capaian Analisa serta pembahasannya, maka dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Potensial menulis cerita pendek peserta didik kelas X SMAN 1 Bangkalan mengalami kenaikan 11,63% atau 18,30%. Capaian rata tes menulis cerita pendek pratindakan sebesar 64 (pembulatan ke atas dari 63,56) dan pada tahap I rata-ratanya menjadi 70 (pembulatan ke bawah dari 70,31) atau meningkat sebesar 10,62 % dari rata-rata pratindakan, kemudian pada tahap II diperoleh rata-rata sebesar 75 (pembulatan ke bawah dari 75,19) atau meningkat sebesar 6,94 dari tahap I. Pemerolehan ini menunjukkan kalau pembelajaran menulis cerita pendek melalui cara interpretasi pribadi menggunakan penokohan cerita pendek melalui ceramah pada peserta didik kelas X₄ SMAN 1 Bangkalan dapat meningkat dan bercapaian.
2. Perilaku peserta didik kelas X₄ SMAN 1 Bangkalan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode interpretasi pribadi guna tokoh dalam cerita dengan media ceramah mengalami perubahan ke arah baik dan benar. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang menjadi lebih serius dan bersemangat untuk melaksanakan aktivitas menulis cerita pendek.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer. 1986. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Barulgensindo
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Fariqoh.
2002. *Pengantar Potensial Menulis Cerita pendek dengan Metode Karya*
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti Kusworosari.
2007. *Peningkatan Kreativitas Menulis Cerita pendek dengan*
Pengalaman Pribadi sebagai Basis melalui Pendekatan Proses pada
- Pranggawidagda, Suwara. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta : Adi Cita
- Suhariantono. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Duta
- Sudjana, Nana dan Achmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo.

